

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak balita di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak. Padahal, anak merupakan generasi penerus bangsa yang penting dalam perkembangan suatu negara. Kualitas anak-anak sebagai harapan bangsa harus mulai disiapkan sejak dini dan terus dipantau dalam setiap perubahan perkembangannya yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam tahap perkembangannya, fase golden age merupakan masa di mana tahap perkembangan anak mampu untuk berkembang dengan pesat.

Anak adalah calon menerus generasi baru yang menentukan kemana masa depan suatu bangsa dan sumber manusia bagi pembangunan nasional. Anak merupakan asset suatu bangsa, diman masa depan suatu bangsa akan datanng ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya apa bila kepribadian anak buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa akan datangnya. Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum

berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014).

Gangguan perkembangan pada anak-anak berpotensi terjadi saat anak berusia 0-12 tahun pada dasarnya semua tipe-tipe perkembangan dan pertumbuhan memiliki potensi adanya gangguan-gangguan baik dari nutrisi, pola asuh sampai kebiasaan yang dilakukan.

Pada masa anak-anak merupakan masa emas mempersiapkan individu untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah. Jika terjadi gangguan perkembangan apapun bentuknya, deteksi dilakukan sedini mungkin merupakan keberhasilan program intervensi atas semua gangguan, semakin dini gangguan dideteksi maka semakin tinggi pula tujuan intervensi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%.

Hasil studi pada bulan 19 Januari – 13 maret 2021 di PMB Retno Indiarti, S.ST didapatkan 15 balita. Berdasarkan hasil studi TPMB Retno Indiarti, S.ST dari “15 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang” ditemukan 1 yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dan sosial kemandirian.

Gangguan tumbuh kembang pada anak cenderung diabaikan. Keluarga dalam hal ini orangtua biasanya tidak mengerti dan tidak mengetahui dengan jelas

bahwa anaknya mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dimana tumbuh kembang anaknya tidak sesuai dengan umurnya.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan keterlambatan perkembang motorik kasar An. R di TPMB Retno Indiarti, S.ST Tatakarya, Lampung Utara.

## **C. Tujuan**

Tujuan penulisan LTA yaitu mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP pendekatan manajemen kebidanan pada Anak R di Tata Karya, Lampung Utara

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan kepada An.R dengan Kasus keterlambatan perkembangan motorik kasar stimulasi berjalan.

### **2. Tempat**

Lokasi praktek : Tempat Pratik Mandiri Bidan Retno Indiarti S.ST TataKarya, Lampung Utara.

### **3. Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan pada anak R dimulai sejak tanggal 19 Januari sampai 13 Maret 2021 di TPMB Retno Indiarti, S.ST Lampung Utara.

## **E. Manfaat**

### **1. Bagi Lahan Praktik**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai penanganan masalah keterlambatan perkembangan motorik halus dan sosialisasi kemandirian.

### **2. Bagi Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang**

Dapat dijadikan sebagai referensi serta masukan untuk meningkatkan kajian ilmu pengetahuan dan pengembangan materi tentang asuhan kebidanan terhadap anak khusus nya pada motorik halus dan sosialisasi kemandirian agar dapat menerapkan secara langsung.